

Sosialisasi Kepedulian Terhadap Seksualitas Diri Sendiri Pada Anak-Anak Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan, Banjarbaru

Gina Liliana¹⁾, Mohammad Ali Wafa²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author : ginakhoir@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan seksual atau seks edukasi penting untuk dilaksanakan dari sejak dini. Informasi tentang pendidikan seksual sejak dini harus dikuasai oleh orang tua dan guru di sekolah. Peran aktif orang tua dan guru untuk mengedukasi anak tentang kekerasan seksual merupakan salah satu untuk mengantisipasi terjadinya kejahatan seksual kepada anak, Pendidikan seksual pada usia dini juga dapat mengedukasi anak untuk memahami kondisi tubuhnya, memahami bersikap dengan lawan jenis. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting memberikan sebuah Pendidikan mengenai kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri pada anak-anak agar kedepannya mereka bisa memahami kondisi tubuhnya, memahami bersikap dengan lawan jenis dan memahami cara menghindar dari kekerasan seksual. Disini penulis beserta mitra yakni Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan sepakat untuk melakukan Sosialisasi mengenai kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri yang dimana target sasarannya adalah anak-anak selaku siswa SDN 2 Loktabat Selatan sebanyak 30 anak dan orang tua siswa yang bersangkutan. Metode yang digunakan adalah dengan cara ceramah dan diskusi ditambah dengan pemberian beberapa poster info grafis mengenai edukasi seks sejak dini dan pemberian tes pretest dan posttest. Dan untuk target luaran, nantinya diharapkan para siswa, guru, dan orang tua siswa bisa memahami pentingnya Pendidikan seksual sejak usia dini dan bisa menghindari bahaya dari penyimpangan, kekerasan, dan kejahatan seksual pada anak-anak

Kata kunci : Edukasi Seks, Kejahatan Seksual, Anak-anak

ABSTRACT: *Sexual education or sex education is important to implement from an early age. Information about early sexual education must be mastered by parents and teachers at school. The active role of parents and teachers in educating children about sexual violence is one of anticipating the occurrence of sexual crimes against children. Sexual education at an early age can also educate children to understand the condition of their bodies, understand how they behave with the opposite sex. Based on this, it is very important to provide education regarding awareness of one's own sexuality to children so that in the future they can understand the condition of their bodies, understand how to behave with the opposite sex and understand how to avoid sexual violence. Here the author and his partners, namely the South Loktabat 2 Elementary School teachers, agreed to carry out socialization regarding awareness of one's own sexuality, where the target audience was 30 children as students of South Loktabat 2 Elementary School and the parents of the students concerned. The method used was lectures and discussions coupled with the provision of several infographic posters regarding early sex education and administration of pretests and posttests. And for the outcome target, it is hoped that students, teachers and parents will be able to understand the importance of sexual education from an early age and be able to avoid the dangers of deviation, violence and sexual crimes in children.*

Keywords: Sex Education, Sexual Crimes, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual atau seks edukasi penting untuk dilaksanakan dari sejak dini. Informasi tentang pendidikan seksual sejak dini harus dikuasai oleh orang tua dan guru di sekolah. Peran aktif orang tua dan guru untuk mengedukasi anak tentang kekerasan seksual merupakan salah satu

untuk mengantisipasi terjadinya kejahatan seksual kepada anak (Ninawati & Handayani, 2018). Selama ini orang tua kurang memahami bagaimana cara pendidikan seksual kepada anak dan penerapannya. Banyak orang tua yang menganggap seks sebagai hal yang tabu sehingga menghindari pembicaraan mengenai masalah seksual pada anak-anak mereka. Mereka juga beranggapan bahwa pendidikan seksual belum pantas diberikan pada anak-anak. Mereka hanya memahami bahwa pendidikan seksual terkait dengan cara seseorang berhubungan seks. Orang tua menganggap dengan memberikan pemahaman tersebut kepada anak akan membuat anak memiliki rasa penasaran terhadap seks yang memungkinkan akan terjadi penyimpangan (Laks, dkk, 1977).

Seks adalah kebutuhan yang secara alami melekat pada setiap manusia, tidak terkecuali para remaja. Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar tidak menyimpang. Akan tetapi, sekolah saat ini hanya sebatas memberikan pengetahuan tanpa kesadaran akan nilai dan norma dalam seks. Sehingga yang terjadi adalah pelanggaran-pelanggaran seks dan penyalahgunaan alat-alat keamanan seks sebagai cara aman melakukan seks. Penelitian ini berusaha untuk menemukan titik permasalahan dalam pendidikan seks yang belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada anak-anak. Pendidikan seks yang diberikan secara terpisah-pisah menyebabkan sekat dalam pemahaman anak-anak. Pendidikan seks semestinya disampaikan secara terpadu antara agama dan sains sehingga tidak menimbulkan dikotomi pemahaman. Diharapkan setiap anak-anak tidak hanya mampu mengetahui seks (sains) namun juga menyadari nilai dan norma seks (agama). (Halstead, 2006). Dari pendapat diatas bahwa tujuan utama dilakukannya pendidikan seks di sekolah itu adalah untuk mengurangi terjadinya pergaulan bebas dan bentuk-bentuk seks lainnya yang bisa menghancurkan akhlak anak bangsa.

Pendidikan seksual justru berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Agar diterima dengan baik oleh anak pendidikan seksual tidak disampaikan secara “vulgar” melainkan secara kontekstual sesuai dengan tingkat pemahaman anak (Justicia, 2016). Pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan, dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan seksual pada usia dini dapat mengedukasi anak untuk memahami kondisi tubuhnya, memahami bersikap dengan lawan jenis, dan memahami cara menghindarkan diri dari kekerasan seksual (Panjaitan, dkk, 2015). Oleh sebab itu pendidikan seksual pada usia dini akan mempengaruhi perilaku anak ketika remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Septiawan, dkk, 2014) yang menyatakan bahwa anak remaja yang tidak mendapatkan pemahaman tentang pendidikan seksual dari orang tuanya akan mencari tahu sendiri melalui teman-temannya yang sama- sama tidak tahu. Hal ini akan menyebabkan mereka mendapatkan pemahaman yang salah. Sehingga dapat terjadi penyimpangan seksual. Beberapa penelitian terkait pendidikan seksual juga menyatakan bahwa ketika remaja memperoleh pendidikan seksual, mereka memiliki kecenderungan menunda melakukan hubungan seks, dan menggunakan pelindung (kondom) ketika mereka aktif secara seksual dibandingkan remaja yang tidak pernah memperoleh pendidikan seksual (Baldo, 1993; UNAIDS, 1997; Kirby, 2001).

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting memberikan sebuah Pendidikan mengenai kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri pada anak-anak agar kedepannya mereka bisa memahami kondisi tubuhnya, memahami bersikap dengan lawan jenis dan memahami cara menghindar dari kekerasan seksual. Dan juga terdapat informasi dari mitra yang mengatakan bahwa sempat terjadi penyimpangan seksual terhadap anak murid oleh salah seorang guru di

Sekolah Dasar tersebut. Dan karena faktor tersebutlah penulis beserta mitra yakni Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan sepakat untuk melakukan Sosialisasi mengenai kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri yang dimana target sasarannya adalah anak-anak selaku siswa SDN 2 Loktabat Selatan dan orang tua siswa

PERMASALAHAN

Permasalahan utama di Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan ini adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya edukasi mengenai seks, dan juga ketakutan guru-guru akan terjadinya kejahatan seksual dan penyimpangan seksual pada anak. Hal ini sudah dilaksanakan melalui sosialisasi yang diadakan oleh Tim Pengabdian yang bekerjasama dengan mitra yaitu para guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan yang bertujuan untuk memberikan atau menyampaikan informasi mengenai pentingnya kepedulian seksualitas pada diri sendiri agar terhindar dari kejahatan atau penyimpangan seksual

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat berupa edukasi kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi, yakni sosialisasi tatap muka yang dilakukan secara langsung kepada siswa, orang tua, dan guru (*person to person*) dengan tindak lanjut berupa ceramah ataupun diskusi. Pada dasarnya, sosialisasi merupakan suatu upaya yang dibangun untuk menyelaraskan suatu keadaan dengan lingkungan tempat dilakukannya sosialisasi. Melalui sosialisasi ini, setiap individu-individu dalam masyarakat akan mendapatkan suatu edukasi dan pemahaman terkait tingkah laku serta hal apa pun yang sebenarnya perlu dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana yang dipaparkan (Anwar, 2018) bahwa sosialisasi itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar suatu individu atau kelompok dapat berbuat berdasarkan patokan yang diakui dan sah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Program ini berfokus pada pemberian informasi dan edukasi terkait Pendidikan seksual sejak dini, dampak yang ditimbulkan dari perilaku penyimpangan seksual hingga upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya dampak buruk dari penyimpangan seksual di Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru. Selanjutnya Tim juga akan menambah metode lain yaitu, memanfaatkan media cetak dan online untuk penyebaran info grafis mengenai Pendidikan seks sejak usia dini yang dimana terdapat informasi-informasi edukasi dan dampak dari bahayanya penyimpangan dan kejahatan seksual tersebut dengan bekerjasama dengan guru-guru.

Untuk mengetahui bagaimana informasi itu masuk atau tidaknya, kami tim melakukan Tanya jawab pada sesi penyuluhan tersebut, yang dimana nanti akan dilakukan saat sosialisasi berlangsung. Dari permasalahan tersebut maka, pengabdian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu sosialisasi, dokumentasi, dan pembuatan laporan kegiatan berupa analisis kualitatif. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan; tim pengabdian melakukan survei ke lokasi kegiatan pengabdian akan berlangsung, yang kemudian melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan seksualitas dini, serta memanfaatkan media cetak dan online untuk penyebaran info grafis mengenai Pendidikan seks sejak usia dini untuk di tempelkan di mading sekolah.

2. Tahap pelaksanaan; tahap ini terdiri dari penyampaian materi, dokumentasi, serta diskusi tanya jawab. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri. Tim pengabdian memberikan kesempatan tanya jawab antara siswa dengan pemateri setelah mendapatkan penjelasan dan edukasi tentang materi tersebut. Tim juga melakukan dokumentasi dari kegiatan yang berlangsung baik berupa foto dan video.
3. Evaluasi; tahap ini tim menilai kegiatan yang sudah berlangsung, dilakukan perbaikan dan kekurangan selama pelaksanaan berlangsung untuk menjadi acuan pengabdian selanjutnya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Selasa, 23 April 2024 di aula SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru dengan 30 peserta yang berada di lingkungan sekolah dari kelas IV. Target yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah melalui sosialisasi yang diberikan kepada siswa SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemahaman kepedulian terhadap seksualitas diri sendiri pada anak-anak. Hal itu juga bertujuan agar siswa siswi SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru bisa memahami kondisi tubuhnya, memahami bersikap dengan lawan jenis dan memahami cara menghindar dari kekerasan seksual.

PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya Tim Pengabdian memberikan sosialisasi kepada anak-anak atau siswa SD, orang tua, dan para guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Tim disini menyampaikan mengenai pendidikan seksual sejak dini kepada anak, orang tua dan guru. Lalu memberikan dorongan kepada orang tua siswa agar dapat memberanikan diri memberikan pelajaran seks kepada anak saat berada di rumah dengan panduan yang diberikan. Kemudian memberikan poster informasi mengenai pendidikan seksual sejak dini yang akan dipajang di mading sekolah. Dan melakukan Tanya jawab kepada anak-anak untuk mengetahui sampai dimana anak-anak memahami tentang sosialisasi yang diberikan

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Ilmu Komunikasi FISIP UNISKA MAB secara garis besar berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sesuai dengan kesepakatan awal, bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024 di aula di Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru. Kegiatan tersebut dihadiri oleh hampir seluruh siswa kelas 4. Kegiatan dimulai dengan Sambutan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan



Gambar 1. Sambutan dari kepala sekolah SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru

Banjarbaru. Selanjutnya dilakukan pengenalan tentang UNISKA oleh perwakilan pemateri yaitu Ibu Gina Liliana, M.I.Kom selama 20 menit, lalu dilanjutkan lagi oleh Ibu Gina Liliana M.I.Kom menyampaikan tentang materi pentingnya pengenalan seksualitas pada diri sendiri selama 45 menit, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Lalu dilanjutkan oleh pemateri selanjutnya yaitu Bapak Ali Wafa, M.I.Kom, yang menyampaikan materi selama 45 menit.



Gambar 2 : Penyampaian materi

Penyampaian materi dan kegiatan tanya jawab berlangsung sangat interaktif. Siswa sangat antusias dengan materi yang diberikan oleh tim pemateri.



Gambar 3 : Sesi Tanya Jawab



Gambar 4 : Foto bersama

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Ilmu Komunikasi UNISKA MAB mendapat sambutan dan tanggapan yang positif baik dari pihak sekolah yaitu jajaran pengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru serta antusias dari siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru khususnya kelas 4 Sekolah Dasar. Dari hasil sosialisasi dan tanya jawab dapat diketahui bahwa anak-anak kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Banjarbaru masih belum memahami dan tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya mengetahui seksualitas pada diri sendiri agar terhindar dari kejahatan seksual, bagian tubuh mana yang boleh atau tidak untuk disentuh oleh orang lain. Namun setelah adanya penyampaian materi dan dilakukannya sesi tanya jawab, maka siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru sudah memahami bagaimana tubuh mana saja

yang bersifat sensitif dan tidak boleh dipegang oleh orang lain kecuali orang tua mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman pada pengetahuan anak Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru terkait seksualitas anak.

KESIMPULAN

Kami harap dengan adanya kegiatan seperti ini seluruh generasi bisa mengetahui tentang pentingnya pendidikan seksual dini, terkhusus untuk generasi muda yang masih menempuh pendidikan di sekolah dasar. Adanya bahaya kejahatan dan penyimpangan seksual pada anak yang dapat memberikan dampak buruk bagi kita semua, maka dari itu kami harap dengan adanya sosialisasi terkait “Sosialisasi Kepedulian Terhadap Seksualitas Diri Sendiri Pada Anak-Anak Sekolah Dasar Negeri 2 Loktabat Selatan Banjarbaru” ini dapat membuat anak-anak di SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru dapat meningkatkan pemahaman anak-anak dan semakin besar kemungkinan kita untuk menghindarinya.

Pendidikan seksual bertujuan untuk mendukung dan melindungi perkembangan seksual serta memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan dan nilai-nilai positif untuk memahami dan menghargai seksualitas, memiliki hubungan yang aman dan memuaskan, dan bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Perkembangan seksual dan identitas gender yang sehat juga berdampak pada kematangan psikologis, biologis, dan sosial anak. Memahami identitas dalam perkembangan masa kanak-kanak akan membantu anak untuk memahami siapa mereka. Pendidikan seksualitas dan sikap terbuka terhadap seksualitas akan melindungi anak dari kejahatan atau pelecehan. Ketika anak-anak belajar tentang kesetaraan dan rasa hormat dalam hubungan yang tercakup dalam pendidikan seksual, mereka dapat lebih mudah mengenali orang dan situasi yang kasar atau melecehkan

DAFTAR PUSTAKA

- Justicia, R. 2016. Program Underwear Rules Untuk Mencegah Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2): 217-232.
- Laks, H., Ott, R. A., Hahn, J. W., Standeven, J. W., & Willman, V. L. 1977. A servo controlled transapical left ventricular to aortic assist device with implantable cannulae. *Transactions-American Society for Artificial Internal Organs*, 23(1), 319–325.
- Ninawati, M., & Handayani, S. L. 2018. Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran IPA terhadap Perilaku Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 217–223.
- Panjaitan, R. L., Djuanda, D., & Hanifah, N. 2015. Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah Dasar Kelas Vi. *Mimbar Sekolah Dasar*. 2(2), 224–233.
- Septiawan, M. H., Pitoewas, B., & Yanzi, H. 2014. Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 2(8).
- Shinta & Djafar, Meylina. (2019). Psikologi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.
- United Nations Joint Programme on HIV and AIDS: Impact of HIV and Sexual Health Education on the Sexual Behaviour of Young People: a Review Update. [UNAIDS Best Practice Collection] Geneva: UNAIDS, 1997